

The Reaction of the Indonesian Capital Market to the Announcement of the 2024 Presidential Election Results of the Republic of Indonesia [Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024]

Naufal Farhan Muhammad Sa'ad¹⁾, Aisha Hanif²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
aishahanif@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the reaction of the Indonesian capital market to the announcement of the results of the 2024 Presidential Election of the Republic of Indonesia, which was officially announced on March 20, 2024. The market reaction is examined using an event study approach with two main indicators: Abnormal Return and Trading Volume Activity on stocks listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange. The data used are secondary data in the form of daily stock prices and trading volumes during a seven-day window before and after the announcement. The normality test results indicate that the data are normally distributed; thus, hypothesis testing was conducted using the Paired Sample t-test. The analysis reveals no significant differences in the average Abnormal Return or Trading Volume Activity before and after the election announcement, with significance values of 0.922 and 0.591.*

Keywords - Market Reaction, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study, 2024 Election.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman hasil Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 yang diumumkan pada 20 Maret 2024. Reaksi pasar dianalisis dengan menggunakan pendekatan event study melalui dua indikator utama, yaitu Abnormal Return dan Trading Volume Activity pada saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa harga saham dan volume perdagangan harian selama periode jendela tujuh hari sebelum dan sesudah pengumuman. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan Paired Sample t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan baik pada rata-rata Abnormal Return maupun Trading Volume Activity sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,922 dan 0,591.*

Kata Kunci - Reaksi Pasar, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study, Pemilu 2024.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan wadah bagi investor yang ingin menginvestasikan asetnya. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan tambahan dana atau emiten dengan pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor [1]. Di pasar modal, investor dapat membeli dan menjual sekuritas seperti saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara, karena pasar modal dijadikan acuan dalam melihat dinamisan perekonomian di Negara tersebut [2]. Semakin tinggi aktivitas perdagangan di pasar modal dapat dikatakan bahwa investor memiliki kepercayaan terhadap dana yang diinvestasikan. Hal ini menunjukkan pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian karena dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *Return* yang paling optimal.

Berkaitan dengan kondisi pasar modal, umumnya harga sekuritas yang beredar sangat bervariasi dan mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai peristiwa yang terjadi disekitar, baik peristiwa ekonomi maupun peristiwa non ekonomi. Pengumuman kenaikan BI Rate, pembagian deviden dan perang dagang antara China dan Amerika merupakan beberapa contoh peristiwa ekonomi [3]. Sedangkan peristiwa non ekonomi yang berpengaruh terhadap kondisi pasar modal salah satunya adalah peristiwa politik. Kestabilan politik yang diikuti dengan kestabilan ekonomi akan membuat investor merasa aman untuk menginvestasikan dana dipasar modal. Para investor umumnya akan menaruh ekspektasi terhadap setiap peristiwa politik yang terjadi dan ekspektasi mereka akan tercermin di dalam fluktuasi harga ataupun aktivitas volume perdagangan saham di Bursa Efek [4]. Oleh karena itu, para investor membutuhkan paparan informasi yang relevan untuk menentukan keputusan dalam berinvestasi.

Salah satu peristiwa politik yang paling menyita perhatian adalah pengumuman Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2024 - 2029 yang diumumkan pada tanggal 20 Maret 2024. Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah mengumumkan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai pemenang Pemilihan Presiden 2024. Pengumuman tersebut berdasarkan hasil rekapitulasi suara secara nasional untuk pemilihan presiden, legislatif, dan dewan perwakilan daerah. Berdasarkan hasil rekapitulasi KPU pasangan nomor urut 2 Prabowo Subianto - Gibran Rakabuming Raka dinyatakan sebagai pemenang Pilpres 2024. Prabowo-Gibran menang dengan perolehan suara 96.241.619 dari total suara keseluruhan sah nasional sebanyak 164.227.475 [5]. Pelaku pasar menilai kemenangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam pemilihan presiden 2024 merupakan hal yang positif. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah yang bergerak menguat menjadi tanda ketertarikan investor untuk berinvestasi pasca pengumuman pemilu [6].

IHSG mengalami kenaikan pada Kamis sore, 21 Maret 2024, mengikuti penguatan di pasar saham Asia. IHSG ditutup menguat sebesar 7,22 poin atau 0,10 persen menjadi 7.338,35. Sementara indeks LQ45 yang mencakup 45 saham terbaik, juga naik sebesar 1,84 poin atau 0,19 persen menjadi 994,77 [7]. Pada perdagangan Kamis tanggal 21 Maret 2024 pagi, posisi tertinggi indeks mencapai 7.384 dan terendah ada di level 7.360. Nilai transaksi IHSG pagi tadi berada di Rp431 triliun dan kapitalisasi pasar mencapai Rp11.841 triliun. Terdapat 188 saham yang bergerak menguat dan 94 melemah. Sementara sisanya 227 stagnan [8]. Hal ini menunjukkan kondisi pasar modal memberikan sinyal positif terhadap kandungan informasi yakni pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Indonesia tahun 2024.

Pergantian dalam unsur eksekutif di suatu negara dapat mempengaruhi kondisi ekonomi negara tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya keterkaitan orientasi kebijakan-kebijakan yang akan ditentukan dengan respon masyarakat. Perubahan rezim pemerintahan pastinya menghasilkan kebijakan ekonomi negara baru sehingga, memengaruhi keputusan investasi [9]. Pada dasarnya, informasi dapat memunculkan sinyal positif atau negatif. Suatu peristiwa dianggap memiliki kandungan informasi positif (good news) dan memiliki potensi dalam memberikan keuntungan bagi pasar, maka investor cenderung melakukan aksi beli saham. Sebaliknya, jika suatu peristiwa dianggap memiliki kandungan informasi negatif (bad news) dan memiliki potensi merugikan pasar, maka investor cenderung mengamankan investasinya dengan melakukan aksi jual saham agar terhindar dari kerugian. Jika pasar merespons dengan cepat dan tepat, mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang ada, kondisi tersebut disebut sebagai pasar yang efisien [10].

Pasar efisien merupakan kondisi di mana harga-harga yang terbentuk di pasar mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Sebagai implikasinya, harga akan bereaksi secara cepat dan akurat terhadap informasi baru tanpa adanya bias. Efisiensi pasar terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu: Efisiensi Bentuk Lemah (Weak Form Efficiency), Efisiensi Bentuk Setengah Kuat (Semi-Strong Form Efficiency), dan Efisiensi Bentuk Kuat (Strong Form Efficiency) [11]. Dalam konteks pengumuman hasil pemilu, bentuk efisiensi pasar yang paling relevan adalah Efisiensi Bentuk Setengah Kuat. Bentuk ini menyatakan bahwa harga pasar secara langsung mencerminkan seluruh informasi publik yang tersedia, termasuk hasil pemilu, yang merupakan informasi penting dan berdampak terhadap ekspektasi pelaku pasar. Untuk menguji bagaimana reaksi investor terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman serta untuk menguji apakah pasar bersifat efisien, dapat digunakan pendekatan event study [12].

Studi peristiwa (Event study) adalah studi untuk menguji reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Studi peristiwa pada umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi masuk ke pasar yang tercermin pada harga saham [13]. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi pasar atas kandungan informasi tersebut dapat dianalisis menggunakan *Abnormal Return* saham dan *Trading Volume Activity* dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa [14].

Abnormal Return adalah selisih antara *Return* sesungguhnya/actual/realisasi yang terjadi dengan *expected Return* atau *Return* ekspektasi [15]. Jika selisih *Return* yang didapatkan lebih besar dari *Return* yang diharapkan atau *Return* yang dihitung maka akan disebut *Return* positif, begitu juga sebaliknya. *Abnormal Return* dapat menunjukkan tingkat *Return* yang didapatkan secara tidak normal akibat dari peningkatan harga yang naik secara signifikan dikarenakan suatu peristiwa. Dengan adanya peristiwa pengumuman hasil pemilihan umum Presiden republik Indonesia Tahun 2024 ini, akan memberi peluang bagi investor untuk memperoleh *Abnormal Return*. Selain *Abnormal Return*, reaksi pasar modal juga dapat diukur berdasarkan *Trading Volume Activity* [16].

Trading Volume Activity adalah indikator yang digunakan dalam mengamati dan mengukur reaksi pasar modal terhadap peristiwa yang terjadi di pasar modal [17]. *Trading Volume Activity* menunjukkan aktivitas perdagangan saham dan mencerminkan seberapa aktif dan likuid suatu saham diperdagangkan dipasar modal. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para Investor di bursa. Dengan melihat volume perdagangan saham, akan terlihat besarnya tingkat permintaan saham apakah lebih tinggi daripada tingkat penawarannya, yang berarti menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh investor, sehingga volume perdagangan saham mengalami peningkatan yang akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *Return* yang didapatkan [18].

Sehingga reaksi pasar modal terhadap pengumuman hasil pemilu dapat ditunjukkan dengan melihat perolehan nilai dari sisi *Abnormal Return* maupun *Trading Volume Activity*.

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait reaksi pasar modal pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 terhadap peristiwa politik peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil quick count pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 yang diukur melalui *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Hasil penelitian menemukan Pasar modal tidak bereaksi terhadap peristiwa pemungutan dan pengumuman hasil Quick count 2019, karena tidak ada perbedaan pada *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah peristiwa ini terjadi. Pengumuman peristiwa pemungutan suara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tidak mempengaruhi harga dan volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia [19].

Pada penelitian lain yang meneliti terkait reaksi pasar modal terhadap pemilihan umum serentak tanggal 17 april 2019 di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* pada perusahaan di sektor property dan real estate di BEI sebelum dan sesudah Pemilu Serentak tanggal 17 April 2019 di Indonesia sedangkan tidak terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* dan rata-rata kapitalisasi pasar pada perusahaan di sektor property dan real estate di BEI sebelum dan sesudah Pemilu Serentak tanggal 17 April 2019 di Indonesia [20].

Sedangkan pada penelitian lain yang dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX 30 di BEI yang meneliti terkait pemilu serentak dalam kaitannya terhadap reaksi pasar modal di Indonesia. Berdasarkan hasil dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Abnormal Return* ($0.993 > 0.05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang antara rata-rata *Abnormal Return* pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu 2024 dan rata-rata *Trading Volume Activity* ($0.049 < 0.05$) terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX 30 di BEI [21].

Penelitian ini menjadi relevan untuk dikaji kembali mengingat perubahan dalam struktur lembaga eksekutif berpotensi menghasilkan kebijakan-kebijakan baru yang memengaruhi dinamika perekonomian nasional, khususnya dalam konteks pasar modal. Respon cepat pasar terhadap informasi hasil pengumuman Pemilihan Umum Presiden Indonesia tahun 2024 tercermin dari penguatan pasar yang ditunjukkan melalui pergerakan indeks saham, seperti IHSG dan LQ45. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pasar berada dalam keadaan efisien, di mana harga sekuritas dengan cepat dan akurat menyesuaikan diri untuk mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, sehingga membentuk harga keseimbangan baru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai strategi pengambilan keputusan investasi, baik bagi investor individu maupun institusi. Berdasarkan fenomena empiris dan kajian sebelumnya yang telah dijabarkan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman hasil Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia tahun 2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu tersebut. Dengan dasar tersebut, penelitian ini mengangkat judul: “Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024.”

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengadopsi teori efisiensi pasar yang mendukung penggunaan *Abnormal Return* sebagai salah satu indikator untuk menilai efisiensi pasar melalui pengamatan reaksi pasar. Pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Republik Indonesia tahun 2024 dapat dianggap sebagai sumber informasi yang mempengaruhi pasar modal, terutama jika menghasilkan reaksi di pasar. Reaksi pasar dapat dilihat melalui perubahan harga pada sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *Abnormal Return* sebagai indikator untuk mengukur perubahan harga.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil pengujian dan analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam nilai *Abnormal Return* sebelum dan setelah peristiwa KTT Luar Biasa OKI yang dipicu oleh gerakan BDS [22]. Dalam penelitian lain, hubungan antara *Abnormal Return* diuji terkait invasi Rusia ke Ukraina terhadap sektor produk makanan dan minuman, serta minyak dan gas. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan pada *Abnormal Return* [23]. Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, juga ditemukan bahwa *Abnormal Return* berpengaruh signifikan pada peristiwa dimulainya vaksinasi COVID-19 [24]. Berdasarkan paparan diatas disusun rumusan hipotesis sebagai berikut.

H1 : Adanya Perbedaan Rata – Rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden Indonesia Tahun 2024.

Penelitian ini mengadopsi teori efisiensi pasar yang mendukung aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity*) sebagai salah satu indikator untuk menilai efisiensi pasar dengan mengamati apakah terdapat reaksi pasar. Aktivitas volume perdagangan mengacu pada jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu; semakin tinggi volume perdagangan suatu saham, semakin aktif dan sering saham tersebut ditransaksikan di pasar modal. Dalam penelitian sebelumnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam aktivitas volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak pada 3

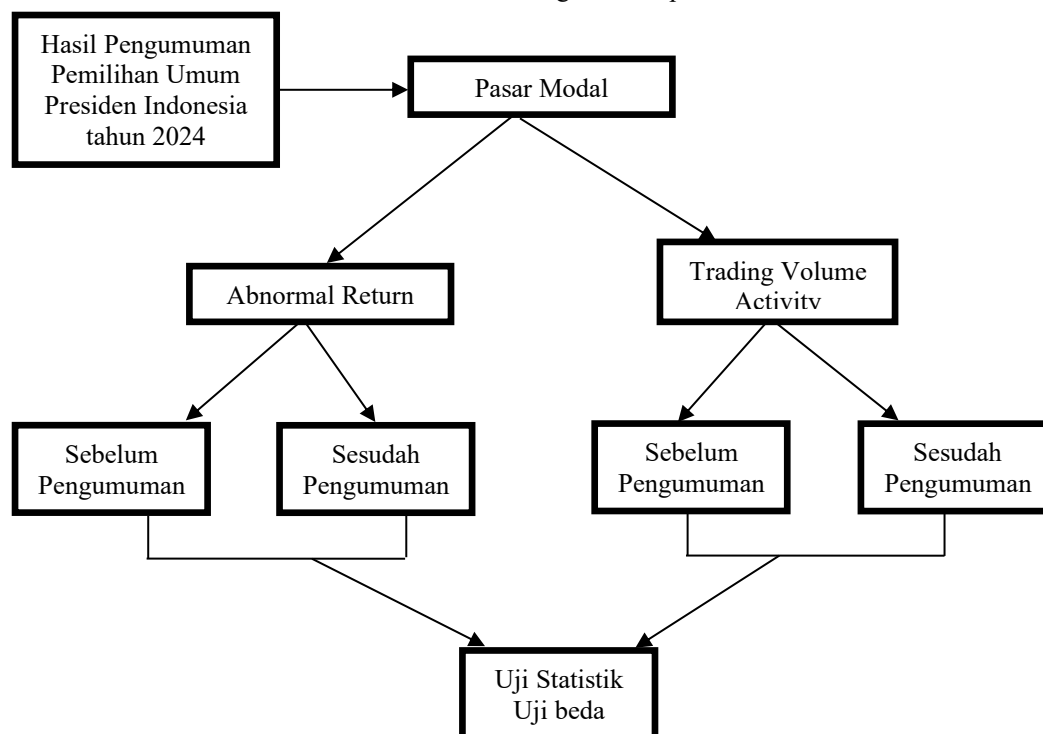
September 2022 [25]. Di sisi lain, penelitian lain mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam *Abnormal Return* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 di Indonesia [26]. Selanjutnya, penelitian lainnya menyimpulkan adanya perbedaan signifikan pada variabel aktivitas volume perdagangan terhadap saham perbankan sebelum dan sesudah peristiwa merger dan akuisisi [27]. Berdasarkan paparan diatas disusun rumusan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Adanya Perbedaan Rata – Rata *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden Indonesia Tahun 2024.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan uraian sebelumnya, kerangka penelitian di visualisasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



II. METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai studi kuantitatif, di mana data numerik diolah melalui prosedur skoring sehingga memungkinkan penerapan analisis statistik [28]. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan event study, yang dirancang untuk menilai respons pasar terhadap suatu peristiwa tertentu [29]. Penelitian ini secara khusus mengevaluasi reaksi pasar modal Indonesia sebelum dan setelah pengumuman hasil Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia 2024, dengan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebagai variabel pengukur.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui perantara dan tidak diambil secara langsung [30]. Data yang digunakan diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.yahoo.finance.com. Jenis data yang dimaksud mencakup laporan harga saham harian, volume perdagangan saham harian, serta tanggal pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Indonesia tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan non-probability sampling, yang berarti tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel [31]. Teknik sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (saturation sampling), di mana seluruh anggota populasi dilibatkan sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil umumnya tidak lebih dari 100 [32].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 45 perusahaan. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini terbatas, maka seluruh populasi dijadikan sampel [33]. Indeks saham ini dipilih karena dianggap cukup untuk merepresentasikan pasar modal Indonesia dengan menampilkan 45 saham yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar terbesar di BEI, serta

mampu bertahan selama periode yang ditentukan. Dengan demikian, indeks ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi pasar secara keseluruhan.

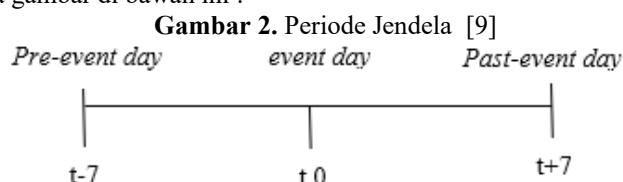
Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan yang Tergabung LQ 45 di BEI
Periode 13 Maret s.d. 27 Maret 2024 [34]

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADRO	ADARO ENERGY Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
6	ARTO	Bank Jago Tbk
7	ASII	Astra International Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
14	BRPT	Barito Pacific Tbk
15	BUKA	Bukalapak.com Tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
18	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk
19	EXCL	XL Axiata Tbk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk
21	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk
22	HRUM	Harum Energy Tbk
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
24	INCO	Vale Indonesia Tbk
25	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
26	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
27	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
29	KLBF	Kalbe Farma Tbk
30	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
31	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk
32	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
33	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
34	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk
35	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
36	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk
37	PTBA	Bukit Asam Tbk
38	PTMP	Mitra Pack Tbk
39	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
40	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk

41	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk
42	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
43	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
44	UNTR	United Tractors Tbk
45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yakni dengan melihat dan mencatat data yang dirilis masing - masing perusahaan yang telah ditentukan sebagai sampel bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berdasarkan periode peristiwa yang telah ditentukan. Dalam studi peristiwa, harus menetapkan peristiwanya, tanggal peristiwa, periode jendela (*event window*), dan periode estimasi (*estimation period*) [35]. Maka dari itu, peristiwa pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Indonesia Tahun 2024 yang terjadi tanggal 20 Maret 2024 ditetapkan sebagai hari terjadinya peristiwa (*event day*) atau t_0 . Adapun periode estimasi (*estimation period*) ditetapkan selama 15 hari yaitu 7 hari sebelum peristiwa ($t-7$) dan 7 hari sesudah peristiwa ($t+7$). Ilustrasi *event window* dalam studi peristiwa dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



E. Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Penelitian ini mengacu pada pendekatan studi peristiwa (*event study*) yang digunakan untuk mengkaji reaksi pasar modal dari peristiwa tertentu pada periode waktu tertentu yang berdasarkan pengamatan tanggal sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Indonesia 2024 yang diukur melalui *Abnormal Return* dan volume perdagangan saham.

Return Tidak Normal (*Abnormal Return*)

Abnormal Return berarti *Return* ekspektasi atau tingkat pengembalian yang tidak normal (tidak sesuai pengharapan) dan nilainya lebih besar dari *actual Return* (*Return riil*), penyebab dari *Abnormal Return* antara lain : pengumuman suatu peristiwa yang mencakup *merger* dan akuisisi, peningkatan suku bunga, pengumuman dividen, tuntutan hukum, *stock split*, awal dan akhir tahun, dan peristiwa lain yang dapat mempengaruhi *Abnormal Return*. Adapun cara dalam menghitung *Abnormal Return* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rumus *Abnormal Return* [36]

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R]_{i,t}$$

Keterangan :

$RTN_{i,t}$ = *Return* tidak normal saham ke-i pada periode ke-t

$R_{i,t}$ = *Actual Return* saham ke-i pada periode ke-t

$E[R]_{i,t}$ = *Expected Return* saham ke-i pada periode ke-t

Volume Perdagangan Saham (*Trading Volume Activity*)

Selain menghitung *Abnormal Return*, reaksi pasar juga dapat dihitung menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) yang mengukur volume perdagangan saham pada waktu tertentu. Ketertarikan investor dapat diukur menggunakan TVA yang membandingkan total saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu [37]. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Adapun cara dalam menghitung *Trading Volume Activity* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Rumus *Trading Volume Activity* [38]

$$TVA_{it} = \frac{V_{it}}{V_{mt}}$$

Keterangan :

TVA_{it} = *Trading Volume Activity*

V_{it} = Volume perdagangan saham perusahaan ke-i pada waktu ke-t

V_{mt} = Volume saham perusahaan ke-i yang tercatat di BEI

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan *event study* untuk mengetahui reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa. Data yang dikumpulkan selama periode pengamatan yang telah ditentukan sebelumnya lalu

dianalisis dan dilakukan perbandingan dengan indikator *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebagai alat ukur. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan software pendukung yakni SPSS Statistic Versi 23. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu: pengujian uji normalitas data (kolmogrov-smirnov). Dan disambung menggunakan uji hipotesis setiap variabel penelitian *Paired Sample t-test* maupun *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

G. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji beda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji kolmogrov-smirnov dilakukan pada software SPSS dengan melihat tingkat signifikan sebagai berikut:

1. Data terdistribusi normal apabila $\text{sig} > 0,05$.
2. Data tidak terdistribusi normal apabila $\text{sig} < 0,05$.

H. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode komparatif yaitu penelitian dengan sifat membandingkan yang menggunakan uji beda sebagai uji hipotesis [39]. Uji hipotesis merupakan tata cara pembuktian keabsahan dari sifat populasi berdasarkan data yang dijadikan sampel. Dilakukannya pengujian hipotesis memiliki tujuan guna mengetahui apakah terdapat perbedaan antar variabel-variabel penelitian.

Jika data terdistribusi normal, maka metode uji beda yang diterapkan adalah *paired-sample t-test*, yang termasuk dalam statistik parametrik. Uji *Paired Sample t-test* merupakan uji beda rata-rata dua sampel yang berhubungan. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis apabila data berbentuk interval atau rasio. Kaidah penarikan kesimpulan uji *Paired Sample t-test* yakni:

1. Apabila data mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 dinyatakan ditolak.
2. Apabila data mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 dinyatakan diterima.

Jika data tidak terdistribusi normal, maka uji beda rata-rata dua sampel berhubungan yang dilakukan yaitu menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang merupakan statistik nonparametrik. Uji ini diperuntukkan sebagai alternatif dari uji *paired sample t test* apabila tidak mendapatkan distribusi data yang normal. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis apabila data berbentuk ordinal atau data berperingkat. Kaidah penarikan kesimpulan dalam uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai berikut:

1. Apabila data mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 dinyatakan ditolak.
2. Apabila data mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 dinyatakan diterima.

Dapat disimpulkan bahwa analisis statistik telah dilaksanakan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5% atau menggunakan tingkat signifikansi 0,05 [40].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji *kolmogorov-smirnov* untuk dapat mengetahui apakah data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang terdistribusi normal akan dilakukan uji parametrik *Paired Sample t-test*. Sedangkan, data yang tidak terdistribusi normal akan dilakukan uji non parametrik uji *wilcoxon signed rank test*. Tabel hasil uji normalitas diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas Data

Test Of Normality		
$\alpha=0.05$		
	Signifikansi	Keterangan
AAR-Sebelum	0.200	Normal
AAR-Sesudah	0.200	Normal
ATVR-Sebelum	0.200	Normal
ATVR-Sesudah	0.074	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data tabel 1, nilai signifikansi AAR sebelum dan setelah peristiwa secara berturut-turut 0.200 dan 0.200 yang mengartikan bahwa data telah berdistribusi normal, sehingga pengujian H_1 dilakukan dengan *Paired Sample t-test*. Pada ATVA sebelum dan setelah peristiwa memiliki nilai signifikansi secara berturut-turut 0.200 dan 0.075 yang mengartikan bahwa data ATVA sebelum peristiwa telah berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan *Paired Sample t-test*.

B. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* (AR) dan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman hasil Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia tahun

2024. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-test*, karena data telah memenuhi asumsi distribusi normal berdasarkan uji normalitas yang dilakukan sebelumnya.

Dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan *Abnormal Return* atau *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu, sementara jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* atau *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu [41]. Berikut hasil uji masing-masing variabel :

Tabel 5. Uji beda (*Paired Samples t-test*) dari Average *Abnormal Return* (AAR)

<i>Paired Samples Test</i>	
$\alpha=0.05$	
Keterangan	<i>Sig. (2. Tailed)</i>
AAR Sebelum - AAR Sesudah	0.922

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari pengujian yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa hasil uji beda atau uji *Paired Sample t-test* antara average *Abnormal Return* (AAR) sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,922 > 0,05 maka, H_a ditolak sementara H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata – rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024.

Tabel 6. Uji beda (*Paired Samples T-Test*) dari Average *Trading Volume Activity* (ATVR)

<i>Paired Samples Test</i>	
$\alpha=0.05$	
Keterangan	<i>Sig. (2. Tailed)</i>
ATVR Sebelum - ATVR Sesudah	0.591

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari pengujian yang telah dilakukan diatas menunjukkan bahwa hasil uji beda atau uji *Paired Sample t-test* antara average *trading volume activity* (ATVR) sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,591 > 0,05 yang artinya H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata – rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024.

C. Pembahasan

Terdapat Perbedaan Rata-rata *Abnormal Return* Pada Waktu Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan metode *Paired Sample t-test* yang disajikan pada Tabel 7, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pengumuman hasil Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia tahun 2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,922, yang melebihi tingkat probabilitas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia tidak memberikan respons yang signifikan terhadap peristiwa tersebut, sebagaimana tercermin dari tidak adanya perubahan yang berarti dalam rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman. Kondisi ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa informasi terkait hasil pemilu telah diantisipasi sebelumnya oleh pelaku pasar, sehingga ketika informasi tersebut diumumkan secara resmi, tidak terjadi lonjakan harga saham yang signifikan. Hal ini konsisten dengan karakteristik pasar dalam keadaan efisien bentuk semi-kuat, di mana harga saham sudah mencerminkan seluruh informasi publik yang tersedia secara cepat dan akurat. Selain itu, stabilitas kondisi politik pasca pemilu juga dapat memengaruhi minimnya reaksi pasar. Ketika hasil pemilu sesuai dengan ekspektasi investor, pasar cenderung merespons secara netral. Hal ini disebabkan oleh informasi tersebut sangat dapat diprediksi mengingat kemajuan teknologi yang memudahkan investor mengakses informasi tersebut. Hasil pemilu yang dapat diperkirakan sebelumnya menyebabkan tidak adanya kejutan bagi pasar setelah hasil pemilu diumumkan. Dapat diindikasikan bahwa pelaku pasar mungkin menganggap pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap keputusan investasi atau prospek ekonomi jangka pendek. Hal

serupa pernah terjadi pada tahun 2019 dan diungkap pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil *quick count* di pasar modal [42]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa tidak adanya reaksi pasar terhadap peristiwa pemilu dengan tidak adanya perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah peristiwa [43]. Akan tetapi, pada penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa peristiwa pengumuman kemenangan Capres dan Cawapres memberikan sinyal positif kepada pasar dan direspon dengan baik oleh pasar dibuktikan dengan adanya perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan [44].

Terdapat Perbedaan Rata-Rata *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Hasil Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik dengan menggunakan *Paired Sample t-test* pada tabel 8, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *Trading Volume Activity* yang signifikan pada waktu sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024. Hasil ini dibuktikan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,591 yang berarti lebih besar dari probabilitas yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata *trading volume activity* pada waktu sebelum dan sesudah peristiwa. Tidak adanya perbedaan rata – rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 menandakan bahwa pelaku pasar tidak antusias terhadap isu pengumuman hasil pemilihan umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 kali ini. Dalam konteks pasar yang efisien, informasi terkait calon yang diprediksi akan memenangkan pemilu atau hasil pemilu yang diperkirakan telah diantisipasi oleh pelaku pasar sebelum pengumuman resmi dilakukan. Kondisi ini menyebabkan informasi tersebut telah tercermin dalam harga aset dan aktivitas perdagangan, sehingga tidak memicu perubahan signifikan dalam volume perdagangan setelah hasil pemilu diumumkan secara resmi. Dalam perspektif makroekonomi, dinamika politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional. Ketidakpastian politik yang belum terselesaikan dapat memicu kondisi pasar yang rentan dan bersifat spekulatif. Pengumuman hasil Pemilu 2024 yang diiringi dengan dinamika seperti penolakan hasil dan pengajuan gugatan konstitusional oleh pasangan calon Anies Baswedan–Muhaimin Iskandar serta Ganjar Pranowo–Mahfud MD, menyebabkan munculnya perbedaan pandangan di masyarakat serta meningkatkan sikap kehati-hatian di kalangan investor [45]. Dalam konteks ini, pelaku pasar cenderung menerapkan pendekatan *wait and see* sebagai respons terhadap ketidakpastian sebelumnya dalam menentukan keputusan investasinya [46]. Namun, setelah Mahkamah Konstitusi menyatakan gugatan tersebut tidak terbukti, kondisi politik nasional kembali stabil. Hal tersebut mengakibatkan kembalinya tingkat kepercayaan investor sehingga, kondisi pasar modal kembali netral. Dengan kata lain, investor telah melakukan penyesuaian portofolio berdasarkan ekspektasi sebelumnya, yang mengakibatkan tidak terjadinya lonjakan aktivitas perdagangan pasca pengumuman. Dalam situasi seperti ini, pelaku pasar mungkin lebih memilih untuk menahan keputusan investasinya dan tidak melakukan aksi beli atau jual secara agresif. Tidak ditemukannya perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan akibat peristiwa politik sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menguji reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman kabinet tahun 2019 [47] [48][49]. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian lain sebelumnya yang melakukan penelitian terhadap peristiwa pemilu presiden 2019 pada sektor industri dan juga penelitian yang menemukan adanya perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan pada pemilu 2009 [50][51].

VII. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat reaksi pasar modal Indonesia terhadap pengumuman hasil Pemilihan Umum Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 dengan menggunakan indikator *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada saham-saham LQ45. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data menggunakan metode event study dan uji *Paired Sample t-test*, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata *Abnormal Return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,922 ($> 0,05$), yang berarti pasar tidak memberikan respons berlebihan terhadap peristiwa tersebut dari sisi keuntungan saham yang tidak normal.
2. Tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilu. Nilai signifikansi sebesar 0,591 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terjadi lonjakan aktivitas

perdagangan saham, yang mengindikasikan bahwa pelaku pasar cenderung bersikap netral atau sudah mengantisipasi hasil tersebut.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia tidak bereaksi secara signifikan terhadap pengumuman hasil Pemilu Presiden 2024. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk pasar yang efisien dalam bentuk semi-kuat, di mana informasi publik seperti hasil pemilu sudah tercermin sepenuhnya dalam harga saham saat peristiwa diumumkan secara resmi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas ilham dan kebijaksanaan yang telah Engkau anugerahkan kepada kami. Engkau telah memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga kami dapat memahami fenomena ini dengan lebih baik dan memberikan kontribusi pada bidang penelitian ini.
2. Terima kasih yang tulus kepada orang tua atas dukungan, cinta, dan pengorbanan yang tak terhingga. Terima kasih kepada ibu yang selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan moral dalam setiap langkah perjalanan. Dengan penuh kesabaran, dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan, disiplin, dan ketekunan yang menjadi dasar bagi keberhasilan.
3. Terima kasih banyak yang sebesar besarnya untuk teman-teman dan sahabat yang terus memberikan semangat serta memotivasi supaya peneliti dapat terus menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] N. Kusumawardani, "Pemilu Serentak Dalam Kaitannya Terhadap Reaksi Pasar Modal Di Indonesia," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 25, no. 1, pp. 54–64, 2020, doi: 10.23960/jak.v25i1.240.
- [2] D. R. P. P. Nida, I. G. A. P. Yoga, and I. M. G. Adityawarman, "Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019," *WICAKSANA J. Lingkung. dan Pembang.*, vol. 4, no. 1, pp. 64–73, 2020, doi: 10.22225/wicaksana.4.1.1813.64-73.
- [3] I. S. Putra and P. Hedi, "Analisis Reaksi Pasar pada Saham BUMN di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengumuman Kabinet Indonesia Maju Tahun 2019'," vol. 08, no. 02, pp. 79–89, 2024, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [4] S. Usman, D. A. Kurnia, and D. Sudarwadi, "Dampak Pengumuman Hasil Pemilu Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 Terhadap Saham Indeks Idx30," *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 4, no. 1, pp. 96–102, 2020, doi: 10.31539/costing.v4i1.1159.
- [5] News.detik.com, "Lengkap! Hasil Pemilu 2024: Pemenang Pilpres hingga Daftar Parpol ke DPR," news.detik.com.
- [6] money.kompas.com, "Melihat Kondisi Pasar Modal, Usai KPU Umumkan Pemenang Pemilu 2024," money.kompas.com. Accessed: Sep. 25, 2024. [Online]. Available: <https://money.kompas.com/read/2024/03/21/090458326/melihat-kondisi-pasar-modal-usai-kpu-umumkan-pemenang-pemilu-2024>
- [7] Bisnis.tempo.co, "Sehari Setelah KPU Umumkan Hasil Rekapitulasi Pemilu 2024, Segini Nilai Tukar Rupiah dan IHSG," bisnis.tempo.co.
- [8] tirto.id, "Sentimen Pasar Modal & Bisnis Pasca Kemenangan Prabowo-Gibran," tirto.id. Accessed: Sep. 25, 2024. [Online]. Available: <https://tirto.id/sentimen-pasar-modal-bisnis-pasca-kemenangan-prabowo-gibran-gW7h>
- [9] B. Jange, "Dampak Pemilihan Presiden 2019 Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu Komput. dan Bisnis*, vol. 11, pp. 2293–2305, 2020.
- [10] A. Pamungkas, S. Suhadak, and M. . W. E. N.P, "Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*," *J. Adm. Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/85831-ID-pengaruh-pemilu-presiden-indonesia-tahun.pdf>
- [11] E. Fama, "American Finance Association Efficient Capital Markets : A Review of Theory and Empirical Work," *J. Phys. A Math. Theor.*, vol. 25, no. 2, pp. 28–30, 1970, doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- [12] H. Asnan, *Analisis Perbedaan Harga Saham Pra dan Pasca Pemilihan Umum Presiden 2019 (Studi Empiris Pada Sektor Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, vol. 2019. 2020. [Online]. Available: [http://repositori.utu.ac.id/id/eprint/199/1/BAB 1-V.pdf](http://repositori.utu.ac.id/id/eprint/199/1/BAB%201-V.pdf)
- [13] M. Rosman and A. A. Yudanto, "Analisis Event Study antarsektor di Bursa Efek Indonesia terhadap Peristiwa Pandemi Covid-19," *INOBIJIS J. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 5, no. 4, pp. 581–586, 2022, doi: 10.31842/jurnalnobis.v5i4.252.

- [14] C. Y. Talumewo, P. Van Rate, and V. N. Untu, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pemberlakuan New Normal (Event Study Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Indonesian Capital Market Reaction Before and After the Announcement of Implementation New Norm," *J. EMBA*, vol. 9, no. 4, pp. 1466–1475, 2021.
- [15] A. B. Santoso and N. Silitonga, "Analisis Likuiditas Saham dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *J. Inform. Ekon. Bisnis*, vol. 5, pp. 1072–1077, 2023, doi: 10.37034/infekon.v5i3.617.
- [16] E. FARIANTIN, E. SETIAWATI, and U. ASDIANSYURI, "Analisis *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Untuk Mengukur Terjadinya Januari Effect Pada Kelompok Saham Indeks Lq 45 Di Bei," *Ganec Swara*, vol. 18, no. 1, p. 296, 2024, doi: 10.35327/gara.v18i1.761.
- [17] Fajar Irvangi and Hani Fitria Rahmani, "Analisis Perbedaan *Return* Saham, *Trading Volume Activity* Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split," *MAMEN J. Manaj.*, vol. 1, no. 2, pp. 217–230, 2022, doi: 10.55123/mamen.v1i2.232.
- [18] Y. A. Saputra, L. Alvia, U. Syaipudin, and A. Widyanti, "Analisis Reaksi Pasar: *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19 Di Indonesia Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Bursa Efek Indonesia," *J. Educ.*, vol. 06, no. 03, pp. 16138–16145, 2024.
- [19] I. Y. Wigardi Maswiguno, "Analysis of *Abnormal Return* and *Trading Volume Activity* Differences Before and After the Quick Count of the 2019 General Election," *e-Proceeding Manag.*, vol. 7, no. 1, p. 1031, 2020.
- [20] A. Puspita and D. Damayanti, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Serentak Tanggal 17 April 2019 Di Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *J. Ilm. Fokus Ekon. Manajemen, Bisnis Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 356–362, 2023, doi: 10.34152/emba.v1i3.637.
- [21] D. Febriana, B. Bangun, and V. Arnita, "Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*," vol. 4, no. 4, pp. 915–924, 2024, doi: 10.47065/jtear.v4i4.1385.
- [22] Rusdianti, "Analisis *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Selama Terjadinya Gerakan BDS (Boycott, Divestment, and Sanctions)," 2024.
- [23] N. Aulia and M. A. Fikri, "Dampak Invasi Rusia ke Ukraina Terhadap Reaksi Pasar Modal pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi, Makanan, dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.," vol. 4, no. 2, pp. 299–312, 2024.
- [24] H. Fitradiansyah, "*Abnormal Return* Saham Sektor Farmasi Dalam Proses Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 1696–1715, 2024, doi: 10.31955/mea.v8i2.4233.
- [25] E. Pajrianti, R. S. Wardhani, and A. Yunita, "Analisis Komparatif *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 (Perusahaan yang Tercatat di IDXBUMN20)," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 10592–10604, 2024.
- [26] S. Ningsi, Verawaty, and Ceskakusumawardani, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Perubahan Harga Bahan Bakar Minyak pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. dan Ekon. Terap.*, vol. 2, no. 1, pp. 12–20, 2024, [Online]. Available: <https://ojs.inlic.org/index.php/jmet>
- [27] Marshanda Nurafriza, Isnri Andriana, and Kemas M. Husni Thamrin, "Perbandingan *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* dan Harga Saham Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 6, pp. 4322–4338, 2024, doi: 10.47467/alkharaj.v6i6.1730.
- [28] I. Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- [29] H. Amelia and F. Satria, "Analisis *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2019-2022," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 185–200, 2024, doi: 10.47467/alkharaj.v6i1.216.
- [30] Syafnidawaty, "Data Sekunder," 08 November 2020. Accessed: Sep. 25, 2024. [Online]. Available: <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-sekunder>
- [31] M. S. Ummah, *Metode Penelitian*, vol. 11, no. 1. 2019. [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- [32] A. Fauzy, "Konsep Dasar Teori Sampling," *Antimicrob. Agents Chemother.*, vol. 58, no. 12, pp. 7250–7, 2014, [Online]. Available: <http://arxiv.org/abs/1011.1669v0><http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201><https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1751-8113/44/8/085201><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25246403><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=P>
- [33] Handayani, "Bab III Metode Penelitian," *Suparyanto dan Rosad (2015)*, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
- [34] J. M. Rundengan, M. Mangantar, J. B. Maramis, and U. S. Ratulangi, "Reaksi Pasar Atas Pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan Pada 27 Juli 2016 (Studi Pada Saham LQ45)," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 2731–2741, 2017.
- [35] H. Lukman, "Respon Harga Saham Transportasi Darat Terhadap Kenaikan Bahan Bakar Minyak Bersubsidi

- 2022,” *J. Akunt.*, vol. 15, no. 1, pp. 91–103, 2023, doi: 10.28932/jam.v15i1.5555.
- [36] R. S. Wardhani, Vehtasvi, Yanto, Suhdi, A. Yunita, and D. Agustina, “Mengenal Saham.” Accessed: Sep. 25, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=mengenal+saham>
- [37] N. Masruroh and W. Hariyanto, “Analysis of Market Reaction and Stock Performance Before and After Announcement of Share Buy Back for the 2020 - 2022 Period,” pp. 1–12, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21070/ups.651>
- [38] N. A. Kudusia, N. Yusuf, and M. Mahmud, “Reaksi *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Ramadhan Effect,” *Jambura Account. Rev.*, vol. 1, no. 1, pp. 48–58, 2020, doi: 10.37905/jar.v1i1.9.
- [39] Team Dosen Universitas Esa Unggul, “Uji Beda,” *J. Univ. Esa Unggul*, p. 20, 2022.
- [40] S. R. Wahyuningrum, “Statistika Pedidikan.” Accessed: Sep. 25, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?=&Statistika+Pendidikan+Edisi+Kedua>
- [41] J. M. Ruane, “Statistik Inferensial: Melampaui Deskripsi Seri Dasar Dasar Metode Penelitian,” 2021. Accessed: Sep. 25, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?=&Statistik+Inferensial>
- [42] R. Setiawan and Z. Izzatin Nisa, “Reaksi Pasar Terhadap Hasil Quick Count Pemilu Presiden Indonesia 2019 (Studi Pada Saham Indeks Lq-45),” *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 4, no. 1, pp. 288–296, 2020.
- [43] S. Buigit, “The Impact of General Elections on Kenya’s Tourism, Financial and Media Sector Stock Returns: An Event Study Approach,” *J. African Bussines*, vol. 3, no. 2, pp. 497–515, 2022, [Online]. Available: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/15228916.2021.1874793>
- [44] P. D. I. K. Novika Dimiyati, “Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Kemenangan Pemilihan Presiden Tahun 2024,” vol. 27, no. 2, pp. 635–637, 2021.
- [45] Muhammad Reza Ilham Taufani, “Anies & Ganjar Ajukan Gugatan ke MK, Begini Tahapannya,” CNBC Indonesia. Accessed: Mar. 23, 2024. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240322131024-128-524457/anies-ganjar-ajukan-gugatan-ke-mk-begini-tahapannya>
- [46] S. Manik, J. J. Sondakh, and S. Rondonuwu, “Analisis Reaksi Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Tax Amnesty Periode Pertama (Studi Kasus Saham Sektor Properti Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia),” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 762–772, 2017.
- [47] E. Pradana, S. Sudrajat, P. Nauli, and Y. Yuliansyah, “Pengaruh Political Connection terhadap Cumulative *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* pada Pemilihan Presiden 2019,” *J. Stud. Pemerintah. dan Akuntabilitas*, vol. 1, no. 1, pp. 83–95, 2021, doi: 10.35912/jastaka.v1i1.290.
- [48] S. Sudarmo, F. Fidiana, and K. Kurnia, “Reaksi Investor Pada Peristiwa Pengumuman Kabinet Indonesia Maju,” *JAK (Jurnal Akuntansi) Kaji. Ilm. Akunt.*, vol. 11, no. 1, pp. 62–76, 2024, doi: 10.30656/jak.v11i1.6251.
- [49] J. Anwar, N. Diana, and M. C. Mawardi, “Pengaruh Peristiwa Politik Tahun 2019 (Pemilu Presiden Dan Pengumuman Susunan Kabinet) Terhadap Saham Sektor Indsutri Di Bursa Efek Indonesia,” *E-Jra*, vol. 09, no. 04, pp. 83–96, 2020.
- [50] R. Rosdiana, “The Influence of a Political Event on Property Sector Stocks in Indonesia Stock Exchange,” *Asian J. Econ. Bus. Account.*, vol. 17, no. August 2018, pp. 32–45, 2020, doi: 10.9734/ajebe/2020/v17i130252.
- [51] E. M. Saragih, I. Sadalia, and A. S. Silalahi, “The Impact of Presidential Election on *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, Security Return Variability in Banking Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange,” *Int. J. Res. Rev.*, vol. 6, no. 5, pp. 246–261, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.